**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar hitung perkalian pada murid tunadaksa kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.

Penelitian ini telah dilaksanakan selama satu bulan pada murid tunadaksa kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa yang berjumlah 2 (dua) orang. Pengukuran terhadap peningkatan hasil belajar hitung perkalian dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum penerapan metode jarimatika untuk memperoleh gambaran tingkat awal murid tunadaksa. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah murid diberikan pengajaran dengan menerapkan metode jarimatika.

Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kuntitatif, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

1. **Hasil Belajar Hitung Perkalian Sebelum Penerapan Metode Jarimatika Pada Murid Tunadaksa Kelas Dasar V SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa**

Untuk mengetahui gambaran hasil belajar hitung perkalian pada murid tunadaksa kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa melalui penerapan metode jarimatika dapat diketahui melalui tes awal. Adapun data hasil belajar hitung perkalian pada murid tunadaksa kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum penggunaan metode jarimatika selanjutnya dituangkan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Skor Tes Awal Hasil Belajar Hitung Perkalian Pada Murid Tunadaksa Kelas Dasar V Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa Sebelum Penerapan Metode Jarimatika**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kode Murid | Skor tes Awal |
| 1. | FR | 5 |
| 2. | AL | 4 |

Berdasarkan tabel tersebut di atas, murid pertama dengan inisial FR memperoleh jumlah skor sebanyak (5). Murid kedua atas nama (inisial AL) memperoleh jumlah skor sebanyak (4). Dari hasil tes tersebut diperoleh jumlah skor yang didapat yaitu (9). Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke standar nilai 100 dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan sebelumnya pada BAB III, jika ditetapkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai (Murid FR) x 100

= x 100

= 50

* Nilai (Murid AL) x 100

= x 100

= 40

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor hasil belajar hitung perkalian yang diperoleh murid tunadaksa kelas dasar V pada tes awal, maka nilai dari kedua murid tunadaksa di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa dituangkan dalam tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2. Kategorisasi Hasil Belajar Hitung Perkalian** **Sebelum Penerapan Metode JarimatikaPada Murid Tunadaksa Kelas Dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Nilai** | **Kategori** |
|  | FR | 50 | Kurang |
| **2.** 2. | AL | 40 | Kurang |

Berdasarkan hasil analisis seperti yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai hasil belajar hitung perkalian pada kedua murid tunadaksa kelas Dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum penerapan metode Jarimatika, yakni murid FR memperolah nilai (50). Murid AL memperoleh nilai (40). Mencermati nilai hasil belajar hitung perkalian yang diperoleh kedua murid tersebut maka semua murid berada pada kategori kurang. Untuk lebih jelasnya akan divisualisasikan dalam grafik 4.1 berikut:

**Grafik 4.1 Visualisasi Nilai Hasil Belajar Hitung Perkalian** **Sebelum Penerapan Metode JarimatikaPada Murid Tunadaksa Kelas Dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa**

1. **Hasil Belajar Hitung Perkalian Setelah Penerapan Metode JarimatikaPada Murid Tunadaksa Kelas Dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa**

Untuk mengetahui gambaran hasil belajar hitung perkalian pada murid tunadaksa kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah penerapan metode Jarimatika dapat diketahui melalui tes akhir. Adapun data kemampuan operasi hitung perkalian pada murid tunadaksa kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah penerapan metode jarimatika selanjutnya dituangkan dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Skor Tes Akhir Hasil Belajar Hitung Perkalian Pada Murid Tunadaksa Kelas Dasar V Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa Setelah Penerapan Metode Jarimatika**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kode Murid | Skor Tes Akhir |
| 1. | FR | 8 |
| 2. | AL | 7 |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tes akhir hasil belajar hitung perkalian yang diberikan kepada 2 murid tunadaksa kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah diberikan perlakuan dengan penerapan metode jarimatika. Murid pertama dengan inisial FR memperoleh jumlah skor (8). Murid kedua dengan inisial AL memperoleh jumlah skor (7). Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya pada BAB III, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai (Murid FR) x 100

= x 100

= 80

* Nilai (Murid AL) x 100

= x 100

= 70

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor hasil belajar hitung perkalian yang diperoleh murid tunadaksa pada tes akhir, maka nilai dari kedua murid tunadaksa di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa dituangkan dalam tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4. Kategorisasi Hasil Belajar Hitung Perkalian** **Setelah Penerapan Metode JarimatikaPada Murid Tunadaksa Kelas Dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kode Murid | Nilai | Kategori |
| 1. | FR | 80 | Baik Sekali |
| 2. | AL | 70 | Baik |

Berdasarkan hasil analisis seperti yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai akhir hasil belajar hitung perkalian pada kedua murid tunadaksa kelas Dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah penerapan metode jarimatika yakni murid FR memperolah nilai (80) dan Murid AL memperoleh nilai (70). Mencermati nilai hasil belajar hitung perkalian tersebut yang diperoleh kedua murid tersebut maka nilai rata-rata kedua murid berada pada kategori baik. Untuk lebih jelasnya akan divisualisasikan dalam grafik 4.2 berikut:

**Grafik 4.2 Visualisasi Nilai Hasil Belajar Hitung Perkalian** **Setelah Penerapan Metode JarimatikaPada Murid Tunadaksa Kelas Dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa**

1. **Hasil Belajar Hitung Perkalian Sebelum dan Setelah Penerapan Metode JarimatikaPada Murid Tunadaksa Kelas Dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa**

Peningkatan hasil belajar hitung perkalian pada murid tunadaksa kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa melalui penerapan metode Jarimatika, dapat ditempuh dengan jalan membandingkan nilai hasil operasi hitung perkalian yang diperoleh murid tunadaksa kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa antara sebelum dan setelah penerapan metode jarimatika. Adapun perbandingan nilai hasil operasi hitung perkalian tersebut antara sebelum dan sesudah penerapan metode jarimatika dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.5. Perbandingan Hasil Belajar Hitung Perkalian** **Sebelum dan Setelah Penerapan Metode JarimatikaPada Murid Tunadaksa Kelas Dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Murid** | **Nilai Sebelum** | **Kategori** | **Nilai Sesudah** | **Kategori** |
| 1 | FR | 50 | Kurang | 80 | Baik Sekali |
| 2 | AL | 40 | Kurang | 70 | Baik |

Berdasarkan data pada tabel 4.5, dapat dijelaskan bahwa secara umum maupun secara individu hasil belajar hitung perkalian pada murid tunadaksa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan diperoleh peningkatan hasil belajar hitung perkalian pada murid tunadaksa kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa. Hal tersebut terlihat pada nilai kedua murid sebelum penerapan metode jarimatika*.* Pada tes awal nilai yang diperoleh masing-masing anak yaitu, FR memperoleh nilai (50) dan AL memperoleh nilai (40). Kemudian pada tes akhir atau setelah penerapan metode jarimatika nilai yang diperoleh masing-masing murid yaitu, FR memperoleh nilai (80), dan AL memperoleh nilai (70). Untuk lebih jelasnya maka akan divisualisasikan dalam diagram batang 4.3. sebagai berikut:

**Grafik 4.3 Visualisasi Nilai Hasil Belajar Hitung Perkalian Sebelum dan Setelah Penerapan Metode JarimatikaPada Murid Tunadaksa Kelas Dasar V Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa**

1. **Pembahasan**

Matematika sebagai mata pelajaran berisi konsep pelajaran yang salah satunya adalah berhitung. Berhitung merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua murid termasuk murid tunadaksa. Oleh karena itu, berhitung merupakan keterampilan yang harus diajarkan kepada murid sejak murid masih sekolah dan masalah-masalah yang dihadapi oleh murid harus secepatnya diatasi ”. Selanjutnya Daali (1990:59) mengemukakan bahwa“Matematika adalah sebagai ilmu pengetahuan abstrak tentang ruang dan bilangan, ia sering dilukiskan sebagai kumpulan sistem matematika yang mempunyai struktur tersendiri dan bersifat deduktif”.

Murid tunadaksa adalah murid yang mengalami kelainan pada fungsi tubuh akibat rusaknya system saraf dan otot yang membuat anak mengalami hambatan dalam melakukan mobilisasi. Mereka mengalami gangguan dalam koordinasi, adaptasi, mobilisasi serta komunikasi, membuat anak terhambat dalam memahami persoalan yang begitu kompleks sehingga memberi pengaruh terhadap perkembangan dalam memahami hal-hal yang abstrak seperti berhitung perkalian yang telah dibahas dalam penelitian ini.

Melihat peran matematika sangat penting, maka setiap anak dituntut mampu menguasai materinya di sekolah. Dalam penguasaan matematika murid menjadi sorotan dari berbagai pihak, maka pengajaran matematika harus ditangani secara serius dan terus-menerus. Perbaikan-perbaikan dapat dilakukan oleh pihak guru dan sekolah baik pada aspek proses pembelajaran maupun aspek evaluasi yang diterapkanya termasuk penggunaan berbagai media dan metode pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan belajar yang diinginkan oleh murid tunadaksa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode jarimatika karena metode tersebut sangat efektif dan menarik minat murid jika digunakan dalam proses belajar mengajar, metode ini dapat membangkitkan minat dan motivasi murid untuk belajar . Menurut penemu jarimatika, Wulandani (2009: 17), jarimatika adalah salah satu metode berhitung dalam operasi KaBaTaKu ( kali, bagi, tambah, dan kurang ) dengan menggunakan jari-jari tangan. Oleh karena itu berdasarkan kajian hasil penelitian di atas maka penerapan metode jarimatika sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar hitung perkalian pada murid tunadaksa dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi hitung perkalian.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka dapat diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar hitung perkalian pada murid tunadaksa di kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah penerapan metode jarimatika. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh murid pada tes awal dengan nilai yang diperoleh pada tes akhir, yakni kedua atau keseluruhan murid tunadaksa di kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa memperoleh nilai yang lebih tinggi pada tes akhir dari pada nilai yang diperoleh pada tes awal, atau dengan kata lain kedua murid tunadaksa di kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten memperoleh nilai yang lebih rendah pada tes awal dari pada nilai yang diperoleh pada tes akhir.

Dengan demikian berdasarkan data di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar hitung perkalian pada murid tunadaksa di kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa Melalui penggunaan metode jarimatika dalam proses pembelajaran hitung perkalian. Hal tersebut mengindikasikan bahwa melalui metode jarimatika dapat meningkatkan hasil belajar hitung perkalian pada mata pelajaran matematika khususnya pada murid tunadaksa kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.